

ANALISIS CITRAAN DALAM LIRIK LAGU ALBUM *RAHASIA PERTAMA* RONY PARULIAN

Siti Aisyah, Bohri Rahman
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
E-mail: icha.veronik@gmail.com

Abstrak: Citraan merupakan kumpulan kata yang mampu membangkitkan imajinasi pendengar, sehingga mereka seolah-olah dapat merasakan pengalaman dan emosi yang ingin disampaikan oleh penulis dalam karyanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan lima jenis citraan yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan gerak dalam lirik lagu album "Rahasia Pertama" karya Rony Parulian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Artikel ini menggunakan pendekatan stilistika sebagai teorinya. Penelitian ini berfokus pada pentingnya citraan dalam lirik lagu mampu dijadikan sebagai medium penulis untuk menyampaikan segala emosi dan pengalaman hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan lima jenis citraan yang terkandung dalam setiap lirik pada album ini yaitu citraan penglihatan sebanyak 3 data, citraan pendengaran 3 data, citraan penciuman 1 data, citraan gerak 5 data, dan citraan peraba 2 data.

Kata kunci: *Citraan, Stilistika, Lagu, Rony Parulian*

Abstract: *Imagery is a collection of words that can arouse the imagination of the listener, so that they can feel the experience and emotions that the author wants to convey in his work. This study aims to analyze and describe five types of imagery, namely sight, hearing, touch, smell, and movement in the lyrics of the album "Rahasia Pertama" by Rony Parulian. The research method used in this study is descriptive qualitative. This article uses a stylistic approach as its theory. This study focuses on the importance of imagery in song lyrics that can be used as a medium for writers to convey all their emotions and life experiences. The results of the study showed that five types of imagery were found contained in each lyric on this album, namely 3 data of visual imagery, 3 data of auditory imagery, 1 data of smell imagery, 3 data of motion imagery, and 2 data of tactile imagery.*

Keywords: *Imagery, Stylistics, Songs, Rony Parulian*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk ekspresi jiwa dari seorang pengarang dapat berupa karya tulis maupun lisan (Purwanti, 2022: 1). Lewat karyanya tersebut pengarang menuangkan ide, gagasan, pemikiran, bahkan perasaan yang sedang dirasakan dengan menambahkan sentuhan imajinatif serta menggunakan bahasa sebagai mediumnya, walaupun terdapat unsur imajinatif dalam sastra namun pengarang seringkali menggambarkan kehidupan nyata yang dikemas secara estetik dan semenarik mungkin (Rahman, dkk, 2024: 7). Hal ini diperkuat dengan pendapat (Sumardjo dan Saini dalam Ridwan, 2024: 12) bahwa sastra merupakan ungkapan pribadi yang bersifat konkret dan sengaja dibuat memikat dengan menggunakan permainan bahasa yang mampu mempesona pembaca.

Menurut Fairuz (2018) bahasa memiliki peran penting dalam karya sastra karena lewat bahasalah seorang pengarang mampu mengungkapkan

apa yang hendak dituangkan dalam karyanya, dengan begitu bahasa dan sastra merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Salah satu jenis sastra yaitu puisi. Puisi merupakan jenis karya sastra fiksi yang di dalamnya menggambarkan realitas dan keadaan sosial yang terjadi (Permana, dkk, 2023). Umumnya puisi menggunakan bahasa-bahasa yang puitis karena bahasa yang digunakan dalam puisi biasanya lebih mementingkan unsur keindahan ketimbang bahasa yang baku sehingga hanya berfokus pada bunyi, irama, dan penggunaan diksi saja (Satinem dan Juwati, 2023:13).

Menurut Noviana, dkk (2020) lagu juga dapat disebut sebagai puisi karena di dalamnya menungkapkan ekspresi dari penciptanya, namun yang membedakan yaitu jika lagu dilantunkan dengan melodi dan irama. Lirik lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang dapat mencerminkan berbagai aspek kehidupan termasuk emosi, pengalaman, dan pandangan sosial penulis (Witdianti, dkk, 2025). Menurut Azannabila dan Fauzan (2023) tiap lirik yang terdapat di dalam sebuah lagu tidak lepas dari penggunaan bahasa yang digunakan, sama halnya dengan puisi lagu juga menggunakan kosa kata yang lebih bebas dan tidak berpacu pada standar kebahasaan baku hal ini bertujuan untuk mengungkapkan secara bebas perasaan penulis dalam lagunya. Kosa kata yang digunakan penulis dalam lagu biasanya dapat berupa gaya bahasa, majas, dan citraan yang dikemas dengan irama atau melodi. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pendengar dengan lebih menarik.

Dalam pengkajian terhadap bahasa khususnya citraan dalam lagu terdapat teori yang dapat digunakan yaitu stilistika. Stilistika merupakan ilmu yang menjembatani antara sastra dan bahasa, yang mana bahasa digunakan dalam sastra sebagai media utamanya. Oleh karena itu stilistika merupakan bagian penting dari ilmu sastra karena melalui metode stilistika, ciri khas dalam karya sastra dapat dijabarkan lewat bahasa yang terkonstruksi dan direkayasa untuk mewakili ide sang sastrawan Wellek & Warren, (dalam Endaswara 2013: 75). Sehingga agar dapat memahami pesan-pesan yang terkandung dalam suatu lagu maka perlu melakukan sebuah analisis kebahasaannya salah satunya yaitu penggunaan citraan dalam lagu.

Citraan merupakan istilah atau kumpulan kata yang dapat membuat pembaca atau pendengar berpikir atau berimajinasi seolah-olah mereka ikut merasakan sesuatu yang hendak diungkapkan penulis dalam karyanya tanpa adanya citraan pendengar akan merasa kesulitan untuk membayangkan gambaran imajinatif penulis yang nantinya dapat berdampak pada pesan yang hendak disampaikan (Aulia dan Gumilar 2021: 165). Berdasarkan efek imajinasi yang ditimbulkan pada pembaca atau pendengar terdapat lima jenis citraan, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan citraan gerak (Nurgiantoro, 2015: 410). Sehingga penambahan citraan dalam lirik lagu penting karena mampu membuat lagu menjadi lebih hidup.

Dalam konteks musik, lirik lagu sering kali menjadi medium yang kuat untuk menyampaikan pesan dan emosi. Salah satu lagu yang populer di

kalangan anak muda saat ini adalah lagu-lagu yang terdapat dalam Album "Rahasia Pertama" karya Rony Parulian, yang mana album ini baru dirilis pada 2 Mei 2025. Lirik-lirik yang terdapat di setiap lagunya tidak hanya berfungsi sebagai pengiring melodi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan pengalaman hidup, perasaan, dan pandangan sosial. Dengan menggunakan citraan yang kaya dalam albumnya, Rony Parulian mampu menciptakan suasana yang mendalam dan mengajak pendengar untuk merasakan apa yang ia rasakan.

Namun, meskipun lirik lagu sering kali dianggap sebagai bentuk seni yang sederhana, banyak pendengar yang mungkin tidak menyadari kompleksitas yang ada di baliknya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana citraan dalam lirik lagu "Rahasia Pertama" dapat mempengaruhi pemahaman dan pengalaman pendengar, serta mengidentifikasi jenis citraan yang dominan digunakan dan pengaruhnya terhadap penyampaian pesan. Dengan demikian, analisis citraan dalam lirik lagu album ini menjadi penting guna memahami lebih dalam makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian mengenai analisis citraan dalam lirik lagu bukanlah hal yang baru. Sebelumnya, telah ada penelitian yang mengangkat topik serupa. Penelitian pertama dilakukan oleh Tania Virgiawan (2020) dalam ejurnal *Journal Of Humanities* volume 2 No. 1, dengan judul "*Analisis Majas Dan Citraan Pada Kumpulan Lirik Lagu Grup Band Mocca Album Lima*". Penggunaan metode deskriptif kualitatif menjadi persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Perbedaannya berada pada fokus penelitian dan objek yang digunakan, yang mana penelitian ini hanya fokus pada analisis citraan saja dalam album Rony Parulian sedangkan penelitian tersebut fokus menganalisis majas dan citraan dalam kumpulan lagu band grup Mocca.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Dwi Azannabilla dan Akhmad Fauzan (2024) dalam ejurnal *Ruang Kata: Journal of Language and Literature Studies*. volume 4 No. 1 dengan judul "*Citraan pada Lirik Lagu Karya Nadin Amizah Edisi 2023*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu Nadin Amizah yang dirilis pada tahun 2023 juga memuat citraan 5 jenis citraan yang berbeda. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dan hanya berfokus pada analisis penggunaan citraan dalam lagu menjadi persamaan pada kedua penelitian ini. Adapun perbedaannya yaitu pada objek penelitian, bilamana penelitian tersebut menggunakan lirik lagu karya Nadin Amizah sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu pada album "Rahasia Pertama" karya Rony Parulian.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Efrlina Amelia dan Fahmi Rakhman (2024) dalam ejurnal *Jurnal Bastra* vol 9, No. 4 dengan judul "*Citraan Pada Novel Kembang Nu Dipitineung Karya Tety S Nataprawira*". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan citraan dalam novel *Kembang Nu Dipitineung* mampu mengungkapkan pesan dan makna yang penulis hendak sampaikan dan mampu menjadikan daya tarik tersendiri tersendiri dalam suatu karya sastra. Adapun metode deskriptif kualitatif dan

fokus penelitian terhadap 5 jenis citraan menjadi persamaan pada kedua penelitian ini. Selain itu, perbedaannya terletak pada objek penelitian, pada penelitian tersebut menggunakan novel *Kembang Nu Dipitineung Karya Tety S Nataprawira* sebagai objeknya sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu album "Rahasia Pertama" karya Rony Parulian

Dari penelitian terkait yang disebutkan di atas, dapat terlihat jelas bahwa analisis citraan dalam lirik lagu telah banyak dilakukan. Namun, karena belum ada penelitian yang mengkaji perihal citraan yang terkandung dalam lirik album "Rahasia Pertama" karya Rony Parulian. Sehingga Oleh penelitian ini masih memiliki celah untuk berkembang. Alasan pemilihan objek ini karena dalam album tersebut Rony Parulian hendak menceritakan perjalanan hidup yang dipendamnya cukup lama kepada para pendengar. Keunikan penggunaan citraan disetiap lagunya tersebut menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Adapun tujuan penelitian ini hendak menganalisis dan mendeskripsikan jenis-jenis citraan yang terkandung dalam 8 lirik lagu pada album "Rahasia Pertama" karya Rony Parulian.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan citraan dalam lirik album "Rahasia Pertama" karya Rony Parulian. Sedangkan pendekatan stilistika menjadi teori yang digunakan untuk penelitian ini. Sumber data primer adalah delapan lirik lagu dari album tersebut, yang akan dianalisis untuk diidentifikasi dan dideskripsikan berdasarkan jenis citraannya, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan gerak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument utama yang bertanggung jawab penuh terhadap perancangan, pengumpulan data, analisis, serta interpretasi data (Moleong, 2017). Oleh sebab itu kepekaan dan ketajaman peneliti sangat menentukan kualitas penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: (1) data berupa lirik yang terdapat pada setiap lagu dalam album tersebut dibaca secara teliti; (2) melakukan penandaan berdasarkan pengklasifikasian lima jenis citraan; (3) melakukan pencatatan data yang telah diperoleh; (4) menyajikan analisis data secara deskriptif sesuai pengklasifikasiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada lirik album "Rahasia Pertama" karya Rony Parulian, terdapat lima jenis citraan yang ada dalam 7 lagu saja pada album tersebut. Citraan tersebut meliputi citraan penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan gerak. Berikut pembahasan mengenai hasil analisis citraan dalam lagu tersebut.

1. Citraan Penglihatan

Menurut Hadi (2021: 203) citraan penglihatan adalah rangkaian kata yang mampu menimbulkan imajinasi pembaca atau pendengar melalui indera penglihatan (mata) yang seolah-olah mampu dilihat atau nampak. Jenis citraan ini seringkali digunakan penulis untuk menggambarkan suatu keadaan.

Data I

"Ku' kan tunjukkan, tunjukkan pada dunia"

(Rony Parulian, 2025: Mengapa)

Kutipan tersebut merupakan citraan penglihatan yang dapat dilihat dengan adanya penggunaan kata "tunjukkan pada dunia". Kata tunjukkan sendiri ialah kata kerja yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu kepada seseorang. Sedangkan kata "dunia" ialah planet bumi yang benar adanya dan berisi segala makhluk. Sehingga ketika seorang menunjukan sesuatu kepada dunia maka ia ingin memperlihatkan suatu hal yang dimaksudkan tersebut kepada semua makhluk.

Data II

"Diam-diam mencari-cari hadirmu"

(Rony Parulian, 2025: Angin Rindu)

Kutipan tersebut mengandung unsur citraan berupa jenis citraan penglihatan yang diindikasikan dengan kata "hadir". Kata hadir ialah kata kerja yang menunjukkan keberadaan seseorang yang dapat dilihat. Selain itu kata "mencari-cari" juga merupakan citraan penglihatan yang mana kata "mencari" ialah kata kerja untuk menemukan sesuatu dengan penglihatan. Sehingga ketika kata tersebut disatukan maka menunjukan bahwa penulis sedang berusaha untuk menemukan keberadaan seseorang tersebut.

Data III

"Walaupun jauh dan berliku"

(Rony Parulian, 2025: Tak Ada yang Sepertimu)

Kutipan tersebut termasuk citraan penglihatan yang ditandai dengan kata "jauh". Kata "jauh" menggambarkan jarak yang dapat dilihat atau dibayangkan oleh pembaca. Penggunaan kata tersebut mampu menimbulkan bayangan tentang sesuatu yang letaknya sangat jauh, sehingga pembaca dapat membayangkan ruang atau tempat yang berjauhan.

2. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran adalah gambaran atau imaji yang timbul dari penggunaan kata-kata yang menggugah indra pendengaran sehingga untaian

kata tersebut mampu membuat pembaca seolah-olah mendengar bunyi ditelinga mereka (Wicaksono, 2014: 306).

Data I

"Saat kita saling bersumpah serapah"

(Rony Parulian, 2025: Satu Alasan)

Kutipan lirik di atas, mengandung citraan pendengaran yang dapat dilihat dari adanya frasa "bersumpah serapah" yang mana frasa tersebut merujuk kepada tindakan mengucapkan cacian atau ungkapan kemarahan lewat lontaran kata-kata. Melalui penggunaan frasa pada lirik tersebut penulis hendak mencurahkan penyesalannya dengan mengingat kembali perbuatan saling mencaci yang ia lakukan dengan seseorang. Pada konteks ini pendengar seakan-akan juga dapat mendengar lontaran kata-kata atau sumpah serapah yang dilakukannya tersebut.

Data II

"Kau bilang kau butuh waktu"

(Rony Parulian, 2025: Butuh Waktu)

Pada kutipan lirik di atas sangat jelas terdapat unsur citraan pendengaran yang ditandai dengan kata "kau bilang". Kata bilang ialah kata kerja yang umumnya dilakukan saat menginginkan sesuatu dengan memanfaatkan suara untuk didengar. Dengan begitu penulis hendak memberikan imaji kepada pendengar bahwa terdapat percakapan yang terjadi antara dua individu.

Data III

"Dengarlah cinta kubawa mimpi ini bersamamu"

(Rony Parulian, 2025: Dengarlah Cinta)

Penggunaan kata "dengarlah" pada penggalan lirik tersebut secara implisit penulis mengajak para pendengarnya untuk memanfaatkan pendengaran mereka seakan-akan mereka mendengar dan percaya atas janji penulis yang akan membuktikan kesungguhannya dengan membawa mimpi indah tersebut bersama.

3. Citraan Penciuman

Citraan penciuman adalah serangkaian kalimat berisi kata-kata yang mampu membangkitkan imajinasi seolah-olah pendengar mencium aroma, misalnya bau harum, busuk, atau anyir dll (Hadi, 2021: 231). Oleh karena itu citraan ini termasuk jenis citraan yang jarang digunakan oleh penulis dalam karyanya.

Data I

"Debar hati yang tak mau berhenti. Teringat jelas harum-mu di sana"

(Rony Parulian, 2025: Pesona Sederhana)

Penggunaan kata “harum” pada penggalan lirik di atas termasuk dalam jenis citraan penciuman. Kata harum ialah kata yang biasa digunakan untuk merujuk hal-hal yang menimbulkan atau menciptakan aroma wangi yang ditangkap lewat indra penciuman yaitu hidung. Dalam konteks ini penulis hendak memberikan gambaran kepada pendengar bahwa seseorang tersebut memiliki atau memancarkan aroma wangi yang khas hingga mampu meninggalkan jejak dalam hatinya.

4. Citraan Gerak

Citraan gerak adalah jenis citraan yang menggambarkan adanya gerakan, seperti gerak tubuh atau adanya aktivitas baik yang digambarkan melalui manusia ataupun benda yang bergerak. Sehingga pendengar seakan-akan mampu melihat gerakan tersebut dalam imajinasinya (Wicaksono, 2014: 307)

Data I

“Andai saja angin membawa rinduku padamu”

(Rony Parulian, 2025: Angin Rindu)

Pada data di atas terdapat kata “membawa” yang merupakan citraan gerak. Kata membawa ialah kata kerja yang berarti memindahkan atau mengirimkan sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain. Penggunaan kata tersebut sengaja digunakan penulis untuk memberikan gambaran dalam benak pendengar tentang angin yang bergerak untuk menyampaikan rasa rindunya kepada orang atau kekasihnya.

Data II

“Melayang melintasi arungi segala perbedaan”

(Rony Parulian, 2025: Dengarlah Cinta)

Kutipan di atas menunjukkan adanya citraan gerak yang ditandai dengan kata “melayang dan melintasi”. Kata melayang merupakan istilah yang digunakan untuk benda ringan yang terbang atau mengambang ke arah atas, sedangkan kata melintas ialah sinonim dari kata menyebrangi atau melewati. Penggunaan kedua kata tersebut menggambarkan suatu pergerakan atau adanya perjalanan, sehingga memunculkan gambaran adanya gerakan dalam imaji atau benak pendengar.

Data III

“Debar hati yang tak mau berhenti”

(Rony Parulian, 2025: Pesona Sederhana)

Lirik di atas termasuk dalam citraan gerak yang ditandai dengan frasa “debar hati”. Kata debar sendiri mengacu adanya sensasi gerak atau getaran

dalam tubuh, yang biasanya digunakan untuk merujuk gerakan kuat dan terus-menerus pada jantung. Namun dalam lirik ini penggunaan kata “debar” di pasangkan dengan kata “hati” yang memberikan kesan adanya aktivitas fisik yang intens dalam hati. Penggunaan kedua frasa tersebut sengaja digunakan penulis untuk menunjukkan kepada pendengar bagaimana keadaan hatinya yang seakan-akan bergerak-gerak tanpa henti karena terpesona oleh kekasihnya.

Data IV

“Tapi tetapku kejar kan ku tuju”

(Rony Parulian, 2025: Tak Ada Yang Sepertimu)

Penggunaan kata “kejar” dan kata “taju” pada penggalan lirik tersebut menggambarkan suatu tindakan atau gerakan fisik yang aktif, yaitu mengejar dan menuju suatu tujuan. Citraan gerak ini menimbulkan gambaran tentang aktivitas atau pergerakan yang dilakukan oleh penulis sehingga pembaca dapat membayangkan adanya usaha dan dinamika yang dialami penulis dalam mencapai sesuatu tersebut.

Data V

“Begitu banyaknya cinta yang coba-coba merayu”

(Rony Parulian, 2025: Tak Ada Yang Sepertimu)

Kutipan tersebut termasuk dalam citraan gerak terlihat dengan adanya penggunaan kata “merayu”, kata ini menunjukkan sebuah tindakan berupa usaha atau gerakan untuk memikat, menggoda atau membujuk, sehingga pembaca dapat membayangkan sebuah interaksi dan usaha seseorang dalam mendapatkan kekasihnya.

5. Citraan Peraba

Citraan peraba merupakan rangkaian kata atau frasa yang memberikan gambaran akan sesuatu yang dapat dirasakan oleh indera peraba. Dalam karya sastra penulis biasanya menggunakan jenis citraan ini untuk menciptakan sensasi sentuhan seolah-olah pendengar mampu merasakan, memegang atau menyentuh objek atau keadaan tertentu meskipun hal tersebut hanya terjadi dalam imajinasinya (Hadi, 2021: 213)

Data I

“Tuk satu pelukan yang tak menuntut satu alasan”

(Rony Parulian, 2025: Satu Alasan)

Penggalan lirik di atas termasuk dalam jenis citraan peraba yang ditandai dengan penggunaan kata “pelukan”. Kata peluk sendiri ialah kata dasar yang berarti sentuhan antara indera peraba berupa kulit. Lalu

ditambahkan imbuhan -kan, yang membuat makna keseluruhan kata tersebut menjadi adanya sentuhan kulit antara dua orang. Sehingga dalam hal ini penulis hendak menunjukkan rasa keinginannya untuk mendapatkan sentuhan tersebut dan mengajak pendengar seakan-akan juga bisa ikut merasakan sentuhan fisik (pelukan) yang diinginkannya tersebut.

Data II
"Kan ku belai egomu"
(Rony Parulian, 2025: Tak Ada Yang Sepertimu)

Penggalan lirik di atas termasuk citraan peraba yang ditandai dengan kata "belai". Kata belai secara harfiah merujuk pada sentuhan lembut yang melibatkan indera peraba. Dalam kutipan lirik tersebut walau yang di belai atau sentuh adalah "ego" yang merupakan konsep abstrak, namun penggunaan "belai" mampu menciptakan gambaran sentuhan fisik yang hangat dan penuh kasih sayang, sekaligus metafora untuk kedekatan dan kepekaan emosional, sehingga pendengar seakan-akan ikut merasakan kelembutan dan perhatian yang ingin disampaikan penulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis citraan yang telah dilakukan pada lirik lagu dalam album "Rahasia Pertama" karya Rony Parulian, ditemukan terdapat lima jenis citraan yang hanya terkandung dalam tujuh lagu pada album tersebut, yaitu (1) citraan penglihatan, dalam penelitian ini ditemukan terdapat tiga data yang mengandung jenis citraan ini diantaranya pada lirik lagu *Mengapa, Angin Rindu*, dan *Tak Ada Yang Sepertimu*; (2) citraan pendengaran, ditemukan tiga data yang tergolong citraan ini yaitu pada lirik lagu berjudul *Satu Alasan*, *Butuh Waktu*, dan *Dengarlah Cinta*; (3) citraan penciuman, jenis citraan ini hanya ditemukan satu data pada lagu berjudul *Pesona Sederhana*; (4) citraan gerak, ditemukan terdapat lima data yang mengandung citraan gerak tepatnya pada lagu *Angin Rindu*, *Dengarlah Cinta*, *Pesona Sederhana*, dan *Tak Ada Yang Sepertimu*; (5) citraan peraba, pada jenis ini citraan yang ditemukan tidak lebih dari dua data saja, yaitu lirik yang terdapat dalam lagu *Satu Alasan* dan *Tak Ada Yang Sepertimu*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa citraan gerak menjadi yang paling dominan dalam album ini. Sehingga menciptakan gambaran yang jelas dan mendalam tentang perasaan dan pengalaman hidup penulis yang dituangkan dalam albumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Efrlina dan Rakhman, F. (2024). Citraan Pada Novel Kembang Nu Dipitineung Karya Tety S Nataprawira", *Jurnal Bastra*, 9(4), 819-827. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i4.783>
- Aulia, F.T dan Gumilar, S. I. 2021. *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* ntuk SMA/SMK Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan

- Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Azannabilla, Dwi dan Fauzan A. (2024). Citraan Pada Lirik Lagu Karya Nadin Amizah Edisi 2023. *Jurnal Ruang Kata: Journal of Language and Literature Studies*, 4(1), 58-68. <https://doi.org/10.53863/jrk.v4i01.1136>
- Endaswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: CAPS.
- Fairuz, Ulfah. (2018). Citraan Dan Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Album Duty 「デュティ」 Karya Ayumi Hamasaki (Kajian Stilistika). Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang.
- Hadi, Syofyan. 2021. *Gaya Bahasa dan Konsep Syufistik Syaikh Isma'il Al-Minangkabawi*. Serang: A-Empat.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noviana, Eka, dkk. (2020). Pencitraan Dalam Lirik Lagu Album *Best Of The Best* Iwan Fals. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 16-23. <https://doi.org/10.60155/jbs>
- Permana, A. D. M, dkk. (2023). Analisis Citraan dalam Puisi “Perempuan yang Tergusur” Karya W.S. Rendra, *Jurnal Metaligua*, 8(1), 8-11. <http://dx.doi.org/10.21107/metaligua.v8i1.18937>.
- Purwanti, Eva. (2022). *Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung Dalam Menulis Puisi* NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Ridwan, Ahmad D. (2024). *Teori Sastra Klasik dan Kontemporer*. Bandung: Guepedia.
- Rahman, dkk. (2024). *Sastra Lisan Lagu Permainan Anak Tradisional Madura*. Nusa Tenggara Barat: Hdf Publishing.
- Satinem dan Juwati. (2023). *Apresiasi Puisi: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Virgiawan, Tania. (2020). Analisis Majas Dan Citraan Pada Kumpulan Lirik Lagu Grup Band Mocca Album Lima, *Journal Of Humanities*, 2(1), 67-78. <https://doi.org/10.32493/piktorial.v2i1.6330>.
- Witdianti, Yeni, dkk. (2025). Eksplorasi Stilistika Dalam Lirik Lagu Band Sukatani: Estetika Bahasa Dan Penciptaan Makna, *Jurnal Frasa*, 6 (1), <https://doi.org/10.36232/frasaunimuda.V6i1.1910>.